

NARASI IBLIS BERTAUBAT DALAM KARYA-KARYA SASTRA ARAB DAN BARAT: TINJAUAN RESEPSI SASTRA HANS ROBERT JAUSS

Herpin Noviandi Khurosan

IAIN Salatiga

herpinnk@gmail.com

Abstrak

Cerpen *Asy-Syahid* karya Taufik al-Hakim menceritakan mengenai setan yang memutuskan untuk meninggalkan peranannya sebagai setan yang menjadi agen keburukan dan kejahatan. Pada perkebangannya cerpen tersebut memperoleh tanggapan antusias dan beragam dari beragam pembaca di berbagai belahan dunia. Ada beberapa karya seni yang memiliki potensi sebagai bentuk resepsi dari cerpen *Asy-Syahid* tersebut. Tiga di antaranya adalah novel *The Madness of God*, cerpen *Lelaki yang Kembali Menemui Iblis* dan film *Wreck-It Ralph*. Dalam penelitian ini akan semua karya yang disebutkan diatas akan dikaji dengan menggunakan teori resepsi sastra Jauss untuk mengetahui perbedaan cerpen *Asy-Syahid* sebagai teks hipogram dengan novel *The Madness Of God*, cerpen *Lelaki yang Kembali Menemui Iblis* dan film *Wreck-It Ralph* sebagai teks transformatifnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa meski terdapat kesamaan terdapat pula perbedaan antara teks hipogram dan transformasi. Secara ontologis bahwa cerpen *TMG* merupakan perombakan nilai-nilai mapan yang dibawa cerpen *ASY*. Adapun Cerpen *LKMI*, Film *WIR* merupakan resepsi yang berbentuk persetujuan terhadap cerpen *ASY*, keduanya melakukan resepsi yang afirmatif-normatif. Perbedaan tanggapan teks transformasi *TMG*, *LKMI*, dan *WIR* disebabkan oleh perbedaan horizon harapan dan semangat zaman para penyambut teks hipogram *ASY*.

Kata kunci: Resepsi Sastra, Struktur Naratif, Intertekstual, Taufik al-Hakim, Jauss.

1. PENDAHULUAN

Apa yang terjadi andai kata setan tidaklah ada? Atau paling tidak bertaubat dan tidak lagi menjalankan peranannya sebagai setan? Barangkali akan mengakibatkan penjara tutup, pengadilan ditiadakan, serta polisi, jaksa, dan hakim akan kehilangan mata pencahariaannya. Lebih jauh Neraka dan Surga tak lagi relevan dalam memotivasi manusia untuk berbuat baik. Dan kehadiran para pemuka agama sebagai pembawa obor kehidupan bakal kehilangan relevansi dan

signifikansi sosial dan teologis sekaligus.

Itulah yang dikemukakan seorang sastrawan Mesir Taufik al-Hakim dalam cerpennya *Asy-Syahid* (sang martir) yang dipublikasikan pada tahun 1953.

Pada perkembangannya, cerpen yang fenomenal tersebut mendapat tanggapan-tanggapan antusias dan beragam dari para pembacanya dari berbagai belahan dunia. Ada beberapa karya seni yang memiliki potensi sebagai bentuk resepsi dari cerpen *Asy-Syahid* (*ASY*) tersebut. Setidaknya terdapat tiga

buah karya yang penulis temukan yakni novel *The Madness Of God*, cerpen *Lelaki yang Kembali Menemui Iblis* dan film *Wreck-It Ralph* (selanjutnya berurutan disingkat *TMG*, *LKMI*, dan *WIR*).

Karya pertama *The Madness Of God*, merupakan sebuah novel yang terbit pada tahun 2003. Novel ini menceritakan mengenai pergolakan iman seorang pendeta tatkala memahami keesaan Tuhan serta cerita pertemuannya dengan Iblis yang mengklaim sebagai makhluk Tuhan yang paling beriman. Karya kedua merupakan sebuah cerpen yang terbit di *Jawa Pos* pada bulan 28 Agustus 2011. Cerpen ini memiliki keterkaitan dengan cerpen *ASY*. Cerpen ini menceritakan mengenai tokoh Lelaki yang frustrasi karena tobatnya tidak diterima oleh berbagai kalangan agamawan.

Sementara itu, karya ketiga merupakan film yang menceritakan mengenai Ralph tokoh jahat dalam sebuah game yang ditakdirkan untuk selalu menjalankan peran jahat (Moore 2012). Meski tokoh utamanya tidak berupa setan, namun karakter dan hakikat keberadaan tokoh Ralph dalam film tersebut sama dengan setan. Mereka sama-sama ditakdirkan untuk menjadi jahat dan memerankan peranan jahat.

Ketiga karya tersebut menyambut cerpen *Asy-Syahidi* dengan respon yang berbeda-beda baik dilihat dari struktur naratifnya maupun ideologi dibalik perbedaan-perbedaan tersebut. Kedua hal tersebut menurut penulis merupakan hal yang menarik dan akan kemudian penulis kaji. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana perbedaan struktur naratif cerpen *Asy-Syahid* sebagai teks hipogram ,dengan teks transformatifnya yakni novel *The Madness Of God*, cerpen *Lelaki yang Kembali Menemui Iblis* dan film *Wreck-It Ralph* ?
- b. Apakah alasan perbedaan novel *The Madness Of God*, cerpen *Lelaki yang Kembali Menemui Iblis* dan film *Wreck-It Ralph* dibandingkan cerpen *Asy-Syahid*?

2. LANDASAN TEORI

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, penelitian ini akan menggunakan tiga teori atau pendekatan dalam analisis sastra, di mana ketiga pendekatan tersebut saling terkait. Teori pertama ialah teori resepsi sastra, teori struktur naratif, dan teori intertekstual.

2.1 Teori Resepsi

Resepsi sastra merupakan aliran sastra yang meneliti teks sastra dengan mempertimbangkan pembaca selaku pemberi sambutan atau tanggapan. Dalam memberikan sambutan dan tanggapan tentunya dipengaruhi oleh faktor ruang, waktu, dan golongan sosial (Sastriyani, 2001: 253). Tanggapan terhadap teks karya sastra, pembaca dijumpai oleh horizon harapan pengalaman kesastraan dan horizon pembaca, kritikus, dan pengarang masa depan (Jauss dalam Sastriyani, 2001: 253).

Jauss melontarkan tiga prinsip dalam estetika resepsi ini, yaitu : pertama, sastra dapat berlaku afirmatif-normatif, yaitu menetapkan dan memperkuat struktur, norma, dan nilai masyarakat yang ada, kedua, restoratif, yaitu mempertahankan norma-norma yang dalam kenyataan kemasyarakatan telah meluntur atau menghilang, tidak berlaku lagi, ketiga, inovatif dan revolusioner, yaitu merombak nilai-nilai yang mapan, memberontak terhadap norma *establishment* kemasyarakatan (Jauss dalam Manshur, 2013: 27-28)

2.2 Teori Struktur Naratif

Strukturalisme Greimas disebut strukturalisme naratif karena ia

memperkenalkan konsep satuan naratif terkecil dalam teks yang disebut aktan (Greimas, 1972:22). Aktan tersebut menempati enam fungsi yaitu: subjek, objek pengirim, penerima, pendukung, dan penghalang. Aktan-aktan tersebut membentuk tiga poros hubungan biner yaitu:

a. Subjek-objek

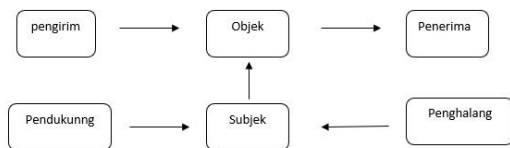
Menurut Ratna (2010:139), di antara ketiga pasangan oposisi biner aktan- aktan ini yang terpenting adalah pasangan subjek-objek. Hal ini disebabkan karena tidak akan ada objek jika tidak ada subjek, begitu pula sebaliknya. Subjek ditugasi oleh pengirim untuk mendapatkan objek. Objek bisa berupa hal yang konkret. akan tetapi bisa juga berupa hal yang abstrak, seperti pengetahuan, cinta, dan kekuasaan.

b. Pengirim-penerima

Pengirim adalah pelaku atau seseorang (dapat pula sebuah ide) yang memotivasi suatu tindakan, atau yang mengakibatkan sesuatu terjadi (Amiruddin, 2002:34). Dengan kata lain, pengirim memprovokasi subjek untuk melakukan sesuatu demi mendapatkan objek, sedangkan penerima merupakan sesuatu atau seseorang yang menerima objek yang diusahakan oleh subjek.

c. Pendukung-penghalang

Pendukung merupakan sesuatu atau seseorang yang membantu atau mempermudah usaha subjek untuk mendapatkan objek, sedangkan penghalang merupakan sesuatu atau seseorang yang menghalangi usaha subjek untuk mencapai objek. adapun skema aktansialnya adalah sebagai berikut:



Selain analisis aktan dan skema aktansial seperti yang dipaparkan di atas, A.J. Greimas pun mengemukakan model cerita yang tetap sebagai alur, yang kemudian disebutnya dengan istilah model fungsional sebagai suatu jalan cerita yang tidak berubah-ubah. Model fungsional mempunyai tugas menguraikan peran subjek dalam rangka melaksanakan tugas dari pengirim yang terdapat dalam aktan. (Jabrohim, 1996:16)

Operasi struktural model fungsional terbagi menjadi tiga bagian, Yaitu 1. Merupakan deskripsi dari situasi awal, 2. Bagian kedua merupakan tahap transformasi yang terbagi dalam tiga

tahap. Bagian ketiga merupakan situasi akhir.

2.3 Teori Intertekstual

Sebuah teks tidak dapat dilepaskan sama sekali dari teks yang lain. Teks dalam pengertian umum adalah dunia semesta ini, bukan hanya teks tertulis atau teks lisan. Adat-istiadat, kebudayaan, film, drama, agama, dan lain sebagainya secara pengertian umum adalah teks. Oleh karena itu, karya sastra tidak dapat lepas dari hal-hal yang menjadi latar penciptannya, baik secara umum maupun khusus (Riffaterre, 1978: 11).

Setiap teks merupakan mozaik kutipan-kutipan; setiap teks merupakan penyerapan dan transformasi dari teks lain (Kristeva, 1987: 66). Intertekstual sebagai akumulasi pengetahuan mampu memaknai sebuah teks melalui pemaknaan yang bergantung pada teks-teks lain yang sebelumnya telah diserap dan diubah (Culler, 1981: 104).

Perubahan teks tersebut dapat berupa: (1) ekspansi atau perluasan dari hipogram, (2) konversi atau pemutar balikan hipogram atau matriksnya (Riffaterre, 1978: 5), (3) modifikasi (*modification*) atau perubahan, dan (4) ekserp (*exerpt*) atau pengintisarian suatu

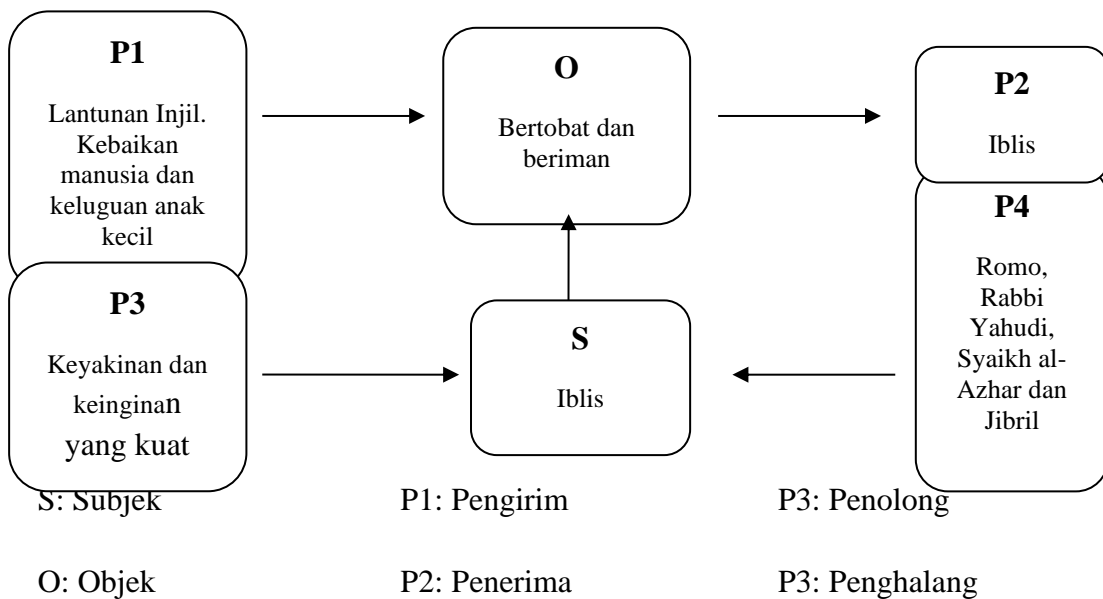
unsur/episode dari hipogram(Sardjono dalam Kalsum, 2007: 11).

3. PEMBAHASAN

3.1 Analisis Strukturalisme model A.J. Greimas Cerpen *Asy-Syahīd*

3.1.1 Skema Aktansial

Dalam penelitian ini penulis menggunakan strukturalisme A.J Greimas untuk menemukan skema aktansial dan struktur naratif yang membentuk cerita pendek “*asy-Syahīd*” ini. skema aktansialnya dapat digambarkan sebagai berikut:



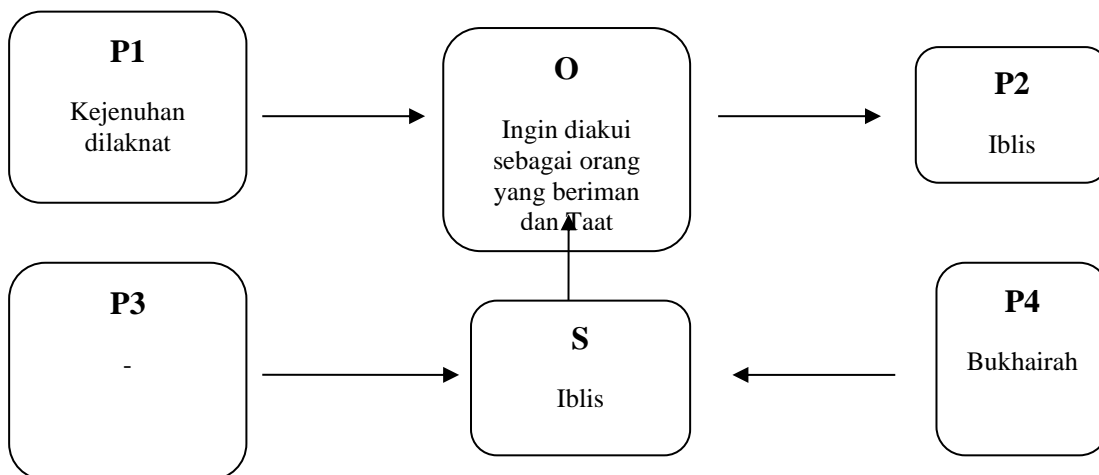
3.1.2. Struktur Fungsional

Situasi awal	Transformasi			Situasi akhir
	Tahap uji kecakapan	Tahap utama	Tahap kegemilangan	
Iblis ingin bertaubat, menjadi mahluk baik	Iblis menemui Romo Nasrani dan Rabbi Yahudi untuk	Iblis menghampiri syekh al-Azhar. Iblis untuk	Iblis menemui Jibril untuk bertobat namun dinasehati	Iblis yakin bahwa Perannya sebagai yang

	bertobat, namun ditolak.	memeluk agama Islam, namun ditolak.	untuk tetap berperan sebagai Iblis Tobat iblis akan merusak tatanan yang ada	dilaknat adalah pengorbanan dan oleh karenannya Syahid.
--	--------------------------------	-------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------

3.2 Analisis Strukturalisme model A.J. Greimas Novel *The Madness of God*

3.2.1 Skema Aktansial



Keterangan:

S: Subjek

P1: Pengirim

P3: Penolong

O: Objek

P2: Penerima

P4: Penghalang

3.2.2 Struktur Fungsional

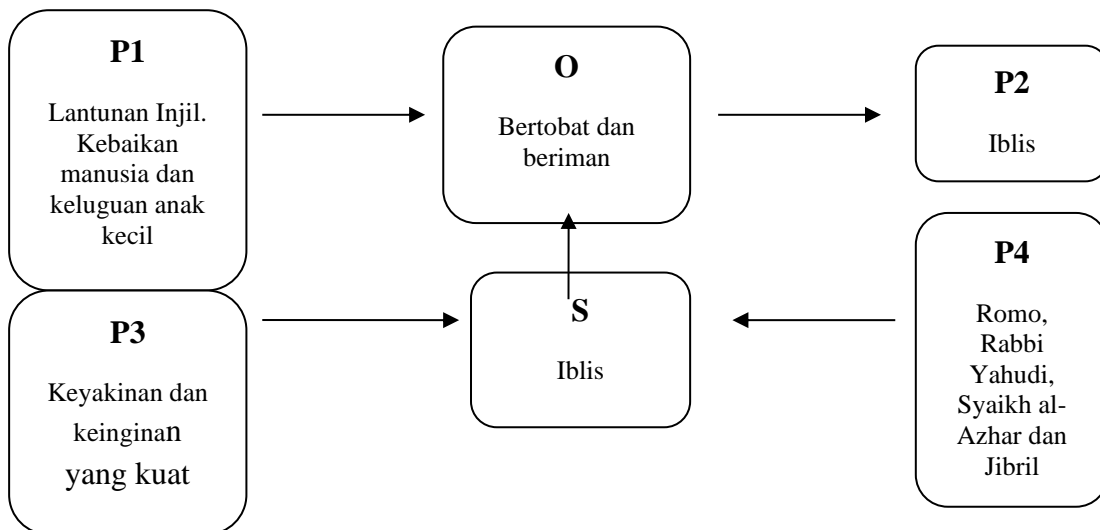
Novel ini memiliki plot yang singkat, terutama yang menceritakan tentang Iblis. Alih-alih bercerita panjang lebar, novel ini didominasi oleh dialog antara Iblis dan Pendeta Bukhairah dengan berbagai argumentasinya masing-masing mengenai status keimanan Iblis.

Situasi awal	Transformasi			Situasi akhir
	Tahap uji kecakapan	Tahap utama	Tahap kegemilangan	
Bukhairah ragu akan keimanannya kepada Tuhan	Bukhairah mencari kebenaran dalam memahami Tuhan	Bukhairah bertemu Rasul terakhir S.A.W.	Bukhairah berdebat dengan Iblis	Bukhairah memperoleh kemantapan Iman

3.3 Analisis Strukturalisme model A.J. Greimas Film Lelaki yang Kembali Menemui Iblis

3.3.1 Skema Aktansial

Skema aktansialnya tokoh Setan dapat digambarkan sebagai berikut:



S: Subjek

P1: Pengirim

P3: Penolong

O: Objek

P2: Penerima

P4: Penghalang

3.3.2 Struktur Fungsional

Situasi awal	Transformasi			Situasi akhir
	Tahap uji kecakapan	Tahap utama	Tahap kegemilangan	
Sang lelaki bosan menjadi jahat dan ingin bertobat namun ditolak	Sang lelaki kembali bersekutu dengan Iblis	Sang Lelaki melakukan konspirasi dengan Iblis untuk membunuh bedebah munafik yang enggan disebut bedebah.	Sang lelaki mulai membunuh semua para bedebah sesuai dengan daftar yang diberikan Iblis	Sang Lelaki tewas di suatu lampu lalun lintas dengan menggenggam golok berlumuran darah.

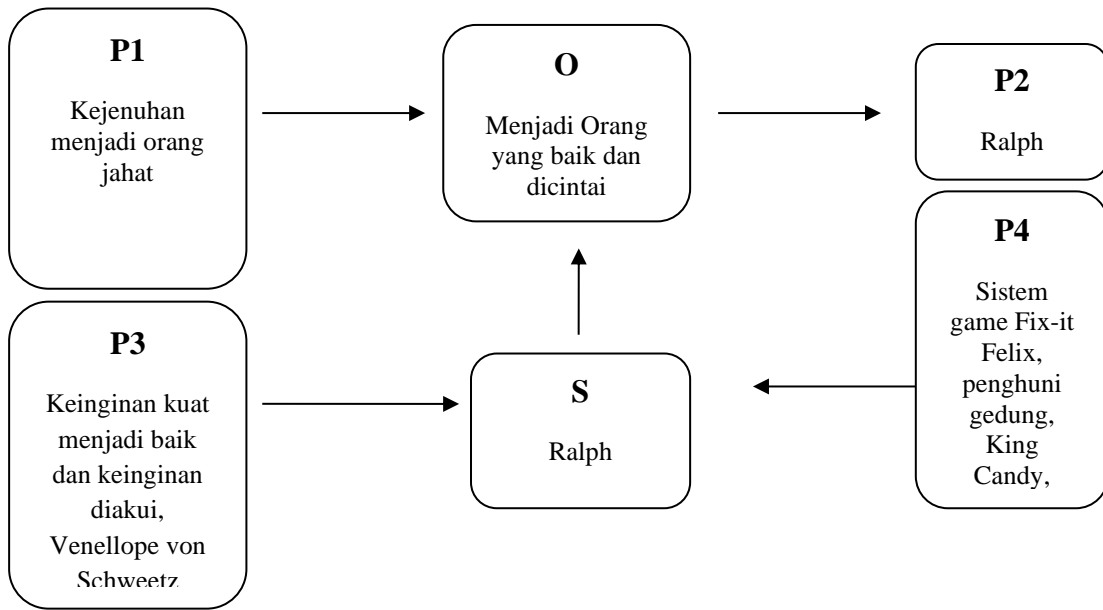
3.3.3 Situasi Akhir

Sang lelaki ditemukan tergeletak di jalan dekat lampu lalulintas dengan masih menggenggam pisau yang bilahnya berlumuran darah.

3.4 Analisis Strukturalisme model A.J. Greimas Film *Wreck-it Ralph*

3.4.1 Skema Aktansial Tokoh Ralph

Skema aktansialnya Ralph dapat digambarkan sebagai berikut:



S: Subjek

P1: Pengirim

P3: Penolong

O: Objek

P2: Penerima

P4: Penghalang

3.4.2. Struktur Fungsional

Situasi awal	Transformasi			Situasi akhir
	Tahap uji kecakapan	Tahap utama	Tahap kegemilangan	
Ralph jenuh menjadi "Iblis" dan tak dihargai	Ralph berpetualang mencari medali	Mendapatkan medali dan berubah menjadi orang baik.	Pulang ke dunia game	Menjalankan peran "Iblis" dengan penghargaan dan pengakuan

3.5 Hubungan Intertekstual

Hasil analisis skema aktan dan struktur fungsional di atas akan penulis gunakan untuk menganalisis persamaan dan perbedaan beserta alasan mengapa perbedaan itu dilakukan teks transformasi.

3.5.1 Persamaan Teks Hipogram dan Transformasi

Struktur ketiga buah teks transformasi memiliki persamaan dengan Teks Hipogram ASY dalam hal: 1) tujuan yang diinginkan oleh tokoh Iblis. Dalam *LKMI* dan *WIR* tokoh Iblis yang tadinya jahat, mengalami kebosanan dan ingin menjadi baik. Sedikit berbeda, dalam *TMG* tokoh Iblis mengklaim dirinya dari dulu hingga sekarang adalah baik, namun tidak diakui. Kendatipun demikian, baik yang pertama maupun yang kemudian disebutkan, sama-sama ingin dianggap sebagai makhluk yang baik. Selanjutnya 2) Tokoh Iblis dalam upayanya menjadi baik mendapatkan halangan dan mau tak mau harus menerima perannya sebagai penjahat.

3.5.2 Perbedaan Teks Hipogram dan Transformasi

Berikut ini tabel resepsi cerpen *Asy-Syahid*:

	The Madness of God	Lelaki yang Kembali kepada Iblis	Wreck-it Ralph
Transformasi	-	-memuat seluruh alur ASY sebagai bagian alur cerpen ini	-secara tidak langsung mengadopsi struktur naratif ASY,
Modifikasi	-Tokoh Iblis pada ASY berusaha menjadi makhluk baik baik, di novel ini tokoh Iblis Baik sejak dulu.	-iblis tidak merepresentasikan seluruh keburukan. dalam cerpen ini Iblis bertanggung jawab dan rela dipanggil jahat	-Tokoh Iblis diganti dengan tokoh yang lebih aktual yakni Ralph tokoh antagonis game <i>Fix-it Felix</i>

			- Perbedaan pada akhir cerita dimana dalam film ini sang Iblis (Ralph) diterima dan disambut sebagai pahlawan
Ekserpsi	-	keseluruhan alur <i>cerpen Asy-Syahid</i> disajikan secara ringkas sebagai bagian dari cerpen	-
Ekspansi	-	-	-tokoh Ralph secara “ <i>de facto</i> ” menjadi makhluk baik dengan menolong Venellope
Haplologi	-	Penghilangan narasi alasan iblis ingin bertobat	-

Dari tabel di atas dapat kita dapat melihat bahwa novel *TMG* merupakan perombakan nilai-nilai mapan yang dibawa cerpen *ASY*, sebuah resepsi yang bersifat penyangkalan. Penyangkalan terhadap posisi dan klaim Iblis taat terhadap Tuhan. Iblis dalam Novel ini

tidak diposisikan sebagai antagonis yang keberadaanya wajib ada. Allah itu Maha Kuasa dan tidak membutuhkan iblis berperan menjadi jahat. Novel *TMG* harus dipahami sebagai sebuah bentuk perlawanan salah sebuah arus pemikiran dalam teologi Islam. Novel *TMG*

mengkritik kecenderungan cerpen *ASY* yang fatalistik, Iblis tidak memiliki kebebasan, Iblis melakukan pembangkangan karena kehendak Tuhan, Iblis hanyalah wayang yang digerakan oleh Tuhan, Sang Dalang Sejati. Novel *TMG* berargumen bahwa Iblis itu memiliki kehendak bebas, ketidak patuhan Iblis untuk menyembah Adam adalah murni karena rasa iri Iblis, bukan semata-mata tak mau bersujud kepada Adam karena mengesakan Tuhan. Dengan demikian ideologi novel *TMG* mencerminkan semangat zaman yakni dominannya arus pemikiran teologi yang memeluk paham kehendak bebas ketika novel itu diciptakan.

Adapun Cerpen *LKMI*, Film *WIR* merupakan resepsi yang berbentuk persetujuan terhadap cerpen *ASY*. Kedua teks ini melakukan resepsi yang afirmatif-normatif, yaitu menetapkan dan memperkuat struktur, norma, dan nilai masyarakat yang ada dalam teks hipogram *ASY*. Kedua teks ini setuju bahwa keberadaan Iblis itu wajib adanya. Ketidakhadiran Iblis akan mengakibatkan sistem dunia yang telah berjalan hancur.

Di samping itu, secara spesifik cerpen *LKMI* mencerminkan keadaan politik Indonesia tahun 2011 tempat di mana cerpen itu diciptakan. Novel ini

berusaha untuk mengkritisi berbagai kebobrokan aspek sosial-budaya masyarakat Indonesia. Cerpen ini mengkritisi kondisi institusi keagamaan Indonesia yang digunakan untuk kepentingan politik. Disamping itu cerpen ini mengkritik moral para bedebah di negri Indonesia yang lebih Iblis dari Iblis. Dalam cerpen ini diceritakan bahwa Iblis jahat dan bersedia diusir dari surga serta disebut sebagai Iblis, tapi para bedebah di Indonesia yang mencederai amanah, tapi menolak terusir dari kehidupan, *emo* masuk bui. Mereka menutupi belang dengan senyum. Menjungkirbalikkan kenyataan, menekuk kebenaran, menyatroni hukum, dan meringkus publik dalam kebosanan. Namun Iblis lah yang senantiasa dimaki dicela sebagai biang dari segala keladi dan kerok. Dikambinghitamkan dalam setiap kebalauan sosial, kekacauan politik, bangkrutnya kebudayaan, dan bencana.

Adapun film *WIR* muncul sebagai bentuk resepsi yang menekankan pembaharuan wahana. Film ini muncul sebagai bentuk perepresentasian Iblis dengan kemasan yang lebih mudah dipahami khalayak. Film ini mengemukakan pandangan masyarakat umum ketika film ini muncul yang menganggap bahwa kebenaran manusia

itu bersifat relatif. Ralph yang secara logosentris dipahami sebagai setan, dalam cerpen ini tak sepenuhnya jahat, Ralph memiliki aspek-aspek kebaikan jika dilihat dari perspektif lain. Ralph yang oleh sistem dunia gamenya dipaksa untuk berperan sebagai orang jahat, mampu menggulingkan tatanan yang ada dengan sikap-sikapnya yang rela berkorban menjadi penjahat. Namun dalam film ini, alih-alih ditolak oleh masyarakatnya layaknya cerpen *ASY*, cerpen *LKMI*, dan film *WIR*, Ralph diterima oleh masyarakatnya, diakui dan dianggap kejahatannya tidak mutlak jahat. Kejahatan Ralph dimaknai tidak penuh-tertutup tapi terbuka. Munculnya pandangan relativisme dan bahkan nihilisme dalam film ini mencerminkan semangat zaman film ini yang dirilis tahun 2013, semangat zaman yang berpandangan posmodernisme dan postsrukturalisme.

4. SIMPULAN

Dari empat wacana/ teks yang memuat narasi iblis bertaubat yakni cerpen *Asy-Syahīd* karya Taufik Al-Hakim, novel *The Madness Of God* karya al-Shawni Iblis *Lelaki yang Kembali Menemui Iblis* karya Fawaizul Umam dan film *Wreck-It Ralph* karya Rich Moore

yang dijadikan data penelitian, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa beberapa bagian dari novel *The Madness Of God*, cerpen *Lelaki yang Kembali Menemui Iblis* dan film *Wreck-It Ralph* mempunyai struktur yang sama dengan cerpen *Asy-Syahīd* yang muncul lebih awal dari teks lainnya.

Dari perbedaan-perbedaan bentuk fisik teks yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa cerpen *TMG* merupakan perombakan nilai-nilai mapan yang dibawa cerpen *ASY*. Adapun Cerpen *LKMI*, Film *WIR* merupakan resepsi yang berbentuk persetujuan terhadap cerpen *ASY*, keduanya melakukan resepsi yang afirmatif-normatif. Perbedaan tanggapan teks transformasi *TMG*, *LKMI*, dan *WIR* disebabkan oleh perbedaan horizon harapan dan semangat zaman para penyambut teks hipogram *ASY*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hakīm, Taufik. 2001. *Arniyallāh*. Mesir: Mathābī al-Hai'ah al-Mishriyyah.
- Al-Shawni, Daud. 2004. *Iblis Menggugat Tuhan (The Madness of God)*. Jakarta: Dastan Book.
- , 2005. *The End of Reason*. Omphaloskepsis.
- Aminuddin. 1991. *Pengantar Aprestiasi Sastra*. Bandung: CV. Sinar Baru.

- Culler, Jonathan. 1981. *The Pursuit of Signs : Semiotics, Literature, Deconstructure*. New York: Cornell University Press.
- Greimas, A.J. 1972. *Semantic Structural*. Paris: Larousse.
- Jabrohim. 1996. *Pasar dalam Prespektif Greimas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kalsum. 2007. *Nasihat dan Doa dalam Rumpaka Tembang Cianjuran: Pemahaman Intertekstualitas*. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Kristeva, Julia. 1987. *Desire in Language: Semiotic Approach to Literature and Art*. Oxford: Basil Blackwell Ltd.
- Manshur, Fadlil M. 2013. *Teori Resepsi Sastra*. Bahan Ajar Resepsi Sastra
- Moore, Rich. 2012. *Wreck-It Ralph*. Walt Disney Studios.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Riffaterre. Michael. 1978. *Semiotic of Poetry*. London: Methuen & Co. Ltd.
- <http://lakonhidup.wordpress.com/2011/09/12/lelaki-yang-kembali-menemui-iblis/> diakses Oktober 2013